

KESADARAN AKAN TINDAKAN PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA

Lisa Magdalena¹, Ronald Lie², Dedi Chandra³, Novario Jaya Perdana⁴

¹Jurusan Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara

Email: lisa.825200016@stu.untar.ac.id

²Jurusan Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara

Email: ronald.825200011@stu.untar.ac.id

³Jurusan Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara

Email: dedi.825200019@stu.untar.ac.id

⁴Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara

Email: novario.perdana@gmail.com

Masuk : 30-11-2022, revisi: 15-12-2022, diterima untuk diterbitkan : 27-12-2022

ABSTRAK

Saat ini plagiarisme sudah banyak terjadi di kalangan akademis khususnya mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, apalagi dengan perkembangan internet yang membuat kemudahan bagi semua orang untuk mencari informasi-informasi yang mereka inginkan. Plagiarisme adalah tindakan mengambil karya atau ide pemikiran atau pendapat orang lain tanpa mencantumkan sumber ataupun memberikan sitasi, dan menjadikannya sebagai hasil karya atau ide pemikiran atau pendapat sendiri. Mahasiswa yang melakukan plagiarisme akan memberikan dampak ke lingkungannya. Plagiarisme dapat di kategorikan menjadi 4 bentuk, yaitu: (1) aspek yang di plagiat, (2) berdasarkan motif, (3) proporsi dan presentasi kata yang di plagiat, (4) berdasarkan pola. Banyaknya plagiarisme di kalangan mahasiswa disebabkan oleh informasi yang mudah didapatkan melalui internet, keterbatasan referensi buku bacaan rujukan, dan juga mahasiswa yang kesulitan dalam menguraikan kembali suatu teks dalam bentuk susunan kata yang lain (parafrase). Sanksi yang diberikan akibat tindakan plagiarisme tertuang dalam pasal 10 ayat (4). Beberapa tindakan yang dapat dikembangkan untuk mencegah tindak plagiarisme, yaitu: (1) Mengembangkan information literacy skill, (2) Mengembangkan online research skill, (3) Mengembangkan academic writing skill, (4) Mengembangkan critical thinking skill. Analisis kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner. Paper ini akan menguraikan hasil penelitian tentang "Kesadaran akan Tindakan Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa".

Kata Kunci: Plagiarisme; Mahasiswa; Sanksi Plag

ABSTRACT

Currently, plagiarism has occurred a lot in academic circles, especially students in compiling scientific papers, specially with the development of the internet which makes it easy for everyone to find the information they want. Plagiarism is the act of taking the work or ideas of another person's thoughts or opinions without citing the source or providing citations, and making it the result of his own work or ideas or opinions. Students who commit plagiarism will have an impact on their environment. Plagiarism can be categorized into 4 forms, namely: (1) aspects that are plagiarized, (2) based on motives, (3) proportion and presentation of plagiarized words, (4) based on patterns. The amount of plagiarism among students is caused by information that is easily obtained via the internet, the limitations of reference reading books, and also students who have difficulty in deciphering a text in another form of wording (paraphrasing). Sanctions given due to acts of plagiarism are contained in article 10 paragraph (4). Several actions can be developed to prevent plagiarism, namely: (1) Developing information literacy skills, (2) Developing online research skills, (3) Developing academic writing skills, (4) Developing critical thinking skills. Quantitative analysis was used as a research method. Data collection techniques using a questionnaire/questionnaire. This paper will describe the results of research on "Awareness of Plagiarism Among Students".

Keywords: Plagiarism; Students; Penalty for Plagiarism.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era saat ini membawa banyak kemudahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Kemudahan penggunaan internet telah mengubah lifestyle dan perilaku masyarakat terutama pada kalangan pelajar. Perkembangan zaman menuntut semua masyarakat Indonesia untuk bersaing melancarkan bermacam-macam pengembangan dalam sudut pandang penelitian untuk turut mencerdaskan kehidupan nasional melalui berbagai publikasi baik berupa artikel, jurnal, makalah, konferensi, buku, dan lainnya (Disantara, F. P., 2020). Kontribusi dari penelitian ini agar dapat lebih meningkatkan tingkat kesadaran dari mahasiswa akan buruknya tindakan plagiarisme.

Bersamaan dengan meningkatnya penggunaan internet oleh para pelajar khususnya mahasiswa di perguruan tinggi untuk mengakses informasi terbukti juga meningkatkan tindakan plagiat di kalangan mereka dalam penyusunan karya ilmiah. Kemajuan teknologi semakin mempermudah kegiatan copy paste, yang pada akhirnya dapat mengarah kepada tindakan plagiarisme. Pada perguruan tinggi kerap kali terjadi tindakan menyimpang dalam pelaksanaannya, yaitu seperti tindakan plagiat yang dilakukan oleh mahasiswa (Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A., 2018). Penyalahgunaan teknologi informasi yang awalnya dimanfaatkan untuk mempermudah mencari referensi, kini menjadi alat yang mendukung tindakan plagiat. (Filcha, A., & Hayaty, M., 2019).

Plagiarisme telah berkembang menjadi isu berat dalam lingkup pendidikan yang hadir di berbagai waktu dan belahan dunia (Hermawan, A., 2019). Pada lingkup pendidikan, tindakan plagiarisme di perguruan tinggi sudah sering terjadi. Hal ini sangat memprihatinkan, karena tindakan plagiarisme ini bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan, dan juga seharusnya perguruan tinggi menjadi baris terdepan dalam mengatasi tindakan plagiat. Plagiarisme dalam perguruan tinggi memiliki berbagai sanksi, antara lain: (a) pencabutan predikat akademik; (b) skorsing; (c) penurunan nilai dan sebagainya. Menurut Parson et al., plagiarisme dilakukan tidak hanya oleh siswa dengan prestasi akademik rendah tetapi juga oleh individu dengan prestasi akademik yang baik

Rumusan Masalah adalah sebagai berikut: bagaimana kesadaran mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia terhadap tindakan plagiarisme dalam penyusunan suatu karya ilmiah?

Plagiarisme berasal dari bahasa latin, yaitu “plagiarius” atau “plagiare” yang berarti merampok, mencuri, atau membajak. Plagiarisme secara umum dapat diartikan sebagai tindak pengambilan karya atau pemikiran atau pendapat orang lain tanpa mencantumkan sumbernya dan menjadikannya seolah-olah sebagai hasil karya atau pemikiran atau pendapat sendiri, contohnya seperti mempublikasikan hasil orang lain atas nama dirinya sendiri. Orang yang melakukan tindakan plagiarisme disebut sebagai “Plagiator” atau “Penjiplak”.

Alasan dibalik mahasiswa melakukan tindakan plagiarisme adalah karena keinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Hasil penelitian Williams et al menemukan bahwa mencapai tujuan akademik misalnya: (a) nilai yang bagus; (b) mendapatkan beasiswa; dan (c) memenangkan penghargaan merupakan dorongan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme (Fatimah, D. G., 2018). Selain itu rasa takut akan kemampuan menulis yang rendah membuat mahasiswa lebih memilih untuk mencari hasil tulisan orang lain yang dianggap lebih baik. Plagiarisme tidak hanya berdampak pada pada lingkungan, tetapi juga berdampak pada dirinya sendiri (Adiyati, G. C., & Supriyanto, A., 2020). Banyaknya tindak plagiarisme oleh mahasiswa membuat banyak pihak yang beranggapan bahwa hal tersebut wajar dan bukan kecurangan. Nyatanya, tindakan plagiat

dalam bidang akademis berbenturan dengan nilai intelektual dan etika, dan membuat reputasi dari dunia pendidikan tercoreng. Saat menulis karya ilmiah, rasio ide dan gagasan dari penulis mesti lebih besar daripada kutipan sumber lain, jika rasio ide dan gagasan kutipan sumber lain lebih besar maka karya tersebut dianggap tidak asli/orisinal (Disemadi, H. S., & Kang, C., 2021).

Menurut Sastriasmoro, plagiarisme dapat di kategorikan menjadi 4, yaitu:

- (a) Berdasarkan aspek yang diplagiat, plagiarisme terbagi menjadi 6 yaitu: (a) plagiat ide; (b) plagiat isi; (c) plagiat kata; (d) kalimat; (e) paragraf; dan (f) plagiat sepenuhnya atau total.
- (b) Berdasarkan motif, plagiarisme terbagi menjadi 2, yaitu plagiarisme yang direncanakan dan tidak direncanakan.
- (c) Proporsi dan persentase kata yang diplagiat. Level dari plagiarisme dapat dinilai melalui proporsi dari presentase kata yang di plagiat, level tersebut terbagi menjadi plagiarisme ringan dengan presentase plagiarismenya berada di bawah 30%, plagiarisme sedang dengan presentase plagiarismenya berada di antara 30%-70%, dan yang terakhir plagiarisme high dengan presentase plagiarismenya berada diatas 70%.
- (d) Berdasarkan pola, plagiarisme diklasifikasikan menjadi plagiarisme mosaik dan plagiarisme kata demi kata. Plagiarisme ini adalah menggabungkan ide asli atau orisinal dengan ide orang lain.

Plagiarisme memiliki beberapa tipe, yaitu antara lain: (a) plagiat langsung (Direct plagiarism), penjiplak mengcopy-paste langsung karya orang lain tanpa mengutip penulisnya; (b) plagiat tidak jelas (Incorrect citation), penjiplak mengutip sebagian karya, tetapi tidak menjelaskan dimana kutipan dimulai dan dimana kutipan berakhir; (c) plagiat mosaik (Mosaic plagiarism), penjiplak menggunakan karya orang lain dengan mengganti kata-kata tertentu dengan kata-katanya sendiri; dan (d) plagiat kepengarangan, penjiplak mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri.

Banyak tindakan plagiat yang sering kita lihat di kalangan mahasiswa tanpa sepengetahuan pemilik karya sebenarnya dan tindakan tersebut dapat merugikan banyak pihak. Menurut (Salma, 2022). Berikut merupakan tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu: (a) mengutip kata-kata atau kalimat, menggunakan ide, teori, pendapat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tidak melakukan tindakan kredit atau tindakan sitasi (citation); (b) mengakui karya tulisan orang lain sebagai karya tulisan milik sendiri; dan (c) mempublikasikan suatu karya tulisan atau karya ilmiah milik orang lain sebagai karya milik sendiri.

Adapula faktor-faktor pendorong yang mengakibatkan terjadi tindakan plagiat pada kalangan mahasiswa sebagai berikut: (a) mahasiswa yang kurang kesadaran tentang Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) sehingga mahasiswa beranggapan bahwa karya yang ada di internet bersifat publik sehingga tidak memerlukan sitasi; (b) keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang cara pengutipan sumber karya yang baik dan benar; (c) kurangnya edukasi tentang plagiarisme dan sanksi dari plagiarisme; (d) Tingginya/banyaknya volume tugas yang membuat mahasiswa melakukan plagiarisme agar mempermudah untuk menyelesaikan tugas-tugasnya; (e) rasa malas mahasiswa yang membuat mereka melakukan plagiarisme agar tugas mereka lebih cepat selesai; dan (f) ketersediaan informasi yang terbilang mudah didapatkan melalui internet yang mengakibatkan mereka menggunakan jalur pintas untuk menyusun suatu karya tanpa susah payah berpikir.

Apabila kita melanggar dan kedapatan telah melakukan tindakan plagiarisme maka kita akan menerima sanksi. Sanksi yang diberikan jika melakukan tindakan plagiarisme secara singkat tertuang dalam pasal 10 ayat (4) yang kemudian menunjukkan bentuk - bentuk tindakan hukuman

dan sanksi berat yang telah dirangkum oleh (Putri, N. M. A. A., & Faridawaty, E., 2022) yaitu, antara lain: (a) teguran atau peringatan tertulis; (b) penangguhan input nilai mata kuliah yang akan diperoleh oleh mahasiswa; (c) mendapatkan penangguhan status mahasiswa secara terhormat ataupun tidak terhormat; dan (d) pembatalan pemberian ijazah ke yang bersangkutan.

Oleh karena itu bisa kita simpulkan bahwa jangan sekali-kali kita melakukan tindakan plagiarisme, bisa jadi kita akan terkena masalah dan sanksi yang berlaku. Tetapi semua tindakan plagiarisme tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa cara yang bisa mengurangi tindakan plagiarisme tersebut. Menurut data yang telah dirangkum oleh (Harliansyah, F., 2017) ada beberapa tindakan untuk menghindari tindakan plagiarisme dalam menulis, sebagai berikut: (a) mengembangkan information literacy skill; (b) mengembangkan online research skill; (c) mengembangkan academic writing skill; dan (d) mengembangkan critical thinking skill.

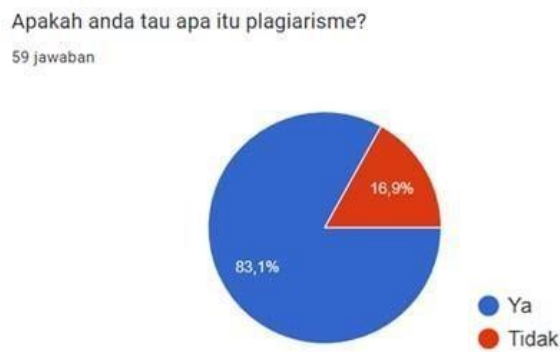
Terdapat bermacam-macam cara yang dapat dilakukan untuk mencegah tindakan plagiarisme dikalangan mahasiswa. Berdasarkan rangkuman oleh (Inochi, 2021), berikut adalah beberapa cara untuk mencegah tindakan plagiarism, yaitu: (a) membaca sumber yang digunakan/dikutip, memeriksa apakah sumber yang kita baca ini sangat aman dan tidak mengandung tindakan plagiarisme; (b) menggunakan sumber terpercaya; (c) melakukan sitasi, tindakan atau proses memberikan kredit atas semua ide, gagasan/ Dalam memberikan ada 3 bentuk penulisan yang sering dipakai yaitu APA, MLA dan Chicago; (d) paraphrase, tindakan proses menulis kembali dengan gaya penulisan pribadi dari suatu ide dan gagasan yang kita ambil dari bermacam sumber lain, tanpa mengganti; (e) menumbuhkan jiwa integritas dalam diri mahasiswa, dengan begitu mereka dapat jujur dalam mengerjakan karya; (f) memajukan peran dan fungsi dosen dalam membantu mahasiswa mengerjakan karya ilmiahnya; (g) menggunakan atau mengecek hasil karya ilmiah di aplikasi pengecekan plagiarisme, seperti Turnitin.

2. METODE PENELITIAN

Analisis permasalahan secara umum yaitu “Bagaimana kesadaran mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia terhadap tindakan plagiat dalam penyusunan suatu karya?”. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitiannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kesadaran mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia terhadap tindakan plagiat dalam penyusunan sebuah karya. Analisis kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode pengolahan data hasil penelitian dalam bentuk angka dan program statistik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami kesadaran akan tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan kesadaran mahasiswa atas tindakan plagiarisme disekitarnya. Kuesioner ini bisa diisi dengan syarat; responden merupakan seorang mahasiswa ataupun alumni di perguruan tinggi Indonesia dan merupakan seorang warga negara Indonesia. Kuesioner ini telah diisi oleh 59 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dasar plagiarisme. Pada pertanyaan 1 yang berisi “Apakah anda tahu apa itu plagiarisme?”. Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (83.1%) tau apa itu “Plagiarisme”. Lalu, sisanya (16.9%) mengaku bahwa mereka tidak tahu apa itu plagiarisme.

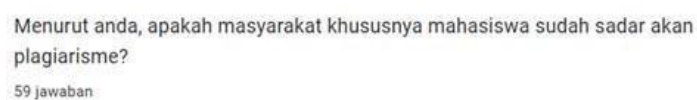


Gambar 1. Diagram Pertanyaan

Copy hasil orang lain	Mengcopy hasil milik orang lain	Menjiplak
Salin hasil orang lain	Menyalin hasil karya orang lain	Menjiplak hasil karya orang lain
menjiplak dan mengambil hasil karya orang lain	Mengikuti karya orang lain	Mencopy / plagiat suatu karya ilmiah
Tindakan mengcopy suatu kalimat atau hasil karya seseorang	Menjiplak karya orang	Meniru hasil karya seseorang
menyalin hasil karya seseorang	Mengcopy jurnal orang	Mencopy karya org

Gambar 2. Hasil jawaban dari beberapa responden terhadap Pertanyaan 2

Pertanyaan 2 yang berisi “Menurut anda, apa yang dimaksud dengan plagiarisme?”. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, semua responden telah memiliki persepsi yang sama bahwa plagiarisme merupakan tindakan mengcopy, menyalin, menjiplak, pengambilan, meniru karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya. Tindakan menggunakan karya orang lain tanpa izin terlebih dahulu.

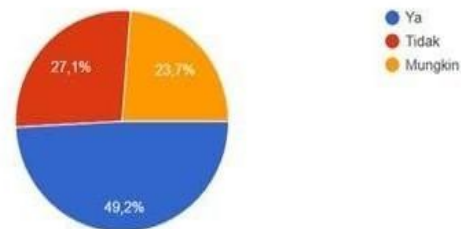


Gambar 3. Diagram Pertanyaan 3

Pertanyaan 3 yang berisi “Menurut anda, apakah masyarakat khususnya plagiarisme sudah sadar akan plagiarisme?”. Berdasarkan pada hasil responden seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, bahwa sebesar 42.4% responden merasa ragu apakah masyarakat khususnya mahasiswa sudah sadar akan plagiarisme. Lalu, 28.8% responden menyatakan bahwa mahasiswa belum sadar akan plagiarisme. Lalu 28.8% responden menyatakan bahwa mahasiswa sudah sadar akan plagiarisme.

Apakah anda sudah tahu cara pengutipan penulis dalam jurnal, buku, atau sumber bacaan lainnya secara baik dan benar?

59 jawaban

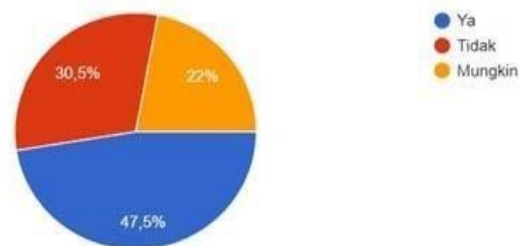


Gambar 4. Diagram Pertanyaan 4

Pertanyaan 4 yang berisi “Apakah anda tahu cara pengutipan penulis jurnal, buku, atau sumber bacaan lainnya secara baik dan benar?”. Berdasarkan pada hasil yang ditunjukkan pada Gambar 4, bahwa mayoritas responden (49.2%) tau cara pengutipan yang baik dan benar, sedangkan 27.1% responden tidak tau cara pengutipan yang baik dan benar. Kemudian 23.7% responden merasa ragu apakah mereka tau atau tidak cara pengutipan yang baik dan benar.

Apakah anda sadar telah melakukan tindakan plagiarisme?

59 jawaban



Gambar 5. Diagram Pertanyaan 5

Pertanyaan 5 yang berisi “Apakah anda sadar telah melakukan plagiarisme?”. Berdasarkan pada hasil yang ditunjukkan pada Gambar 5, bahwa 47.5% responden merasa sadar telah melakukan tindakan plagiarisme, kemudian 30.5% responden merasa tidak sadar telah melakukan plagiarisme, dan 22% responden merasa ragu apakah mereka melakukan tindakan plagiarisme secara sadar atau tidak

Tabel 1. Hasil Responden terhadap Pertanyaan 6

Peran utama yang mendorong tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Volume tugas perkuliahan yang banyak	26	48.1%
Kemajuan internet yang memudahkan untuk mendapatkan informasi	27	50%
Rasa malas sehingga ingin menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah	36	66.7%
Kurangnya edukasi tentang sanksi dari tindakan plagiarisme	15	27.8%

Pada pertanyaan 6 yang berisi tentang “Peran utama yang mendorong tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa”, peneliti memberikan sejumlah pilihan mengenai “Faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya plagiarisme di kalangan mahasiswa” yang dimana responden dapat memilih lebih dari 1 pilihan yang ada. Pilihan yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan pada hasil yang ditunjukkan pada Tabel 1, bahwa proporsi tertinggi pendorong plagiarisme di kalangan mahasiswa adalah "Rasa malas sehingga ingin menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah" dengan presentase sebesar 66.7%, kemudian diikuti oleh "Kemajuan internet yang memudahkan untuk mendapatkan informasi" dengan presentase sebesar 50%. Selain itu, “Volume tugas perkuliahan yang banyak” dengan presentase 48.1% dan “Kurangnya edukasi tentang sanksi dari tindakan plagiarisme” dengan presentase 27.8% juga menjadi peran utama yang mendorong tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Responden terhadap Pertanyaan 7

Alasan anda melakukan plagiarisme	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kemudahan untuk melakukan plagiarisme	26	48.1%
Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sebelum deadline	34	63%
Teman-teman yang juga melakukan plagiarisme	20	37%
Ketidakkampuan melakukan parafrase	18	33.3%
Perlakuan dosen yang sama untuk tugas yang plagiat dan tidak plagiat	10	18.5%

Pada pertanyaan 7 yang berisi tentang “Alasan anda melakukan plagiarisme”, pada bagian pertanyaan ini, peneliti ini memberikan sejumlah pilihan mengenai “Alasan melakukan tindakan plagiarisme” yang dimana para responden dapat memilih lebih dari 1 pilihan yang ada. Pilihan yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan pada hasil yang ditunjukkan pada Tabel , bahwa proporsi tertinggi alasan mereka melakukan plagiarisme adalah "Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sebelum deadline" (63%), kemudian diikuti oleh "Kemudahan untuk melakukan plagiarisme" (48.1%). Disamping itu, “Teman- teman yang juga melakukan plagiarisme” (37%) dan “Ketidakkampuan melakukan paraphrase” (33.3%) serta “Perlakuan dosen yang sama untuk tugas yang plagiat dan tidak plagiat” (18.5%) menjadi salah satu alasan mereka melakukan plagiarisme.

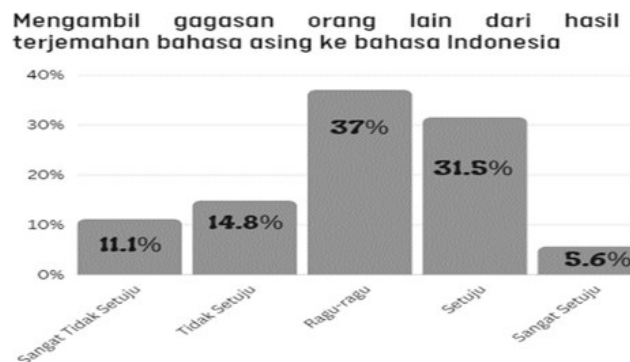


Gambar 6. Diagram Pernyataan 1



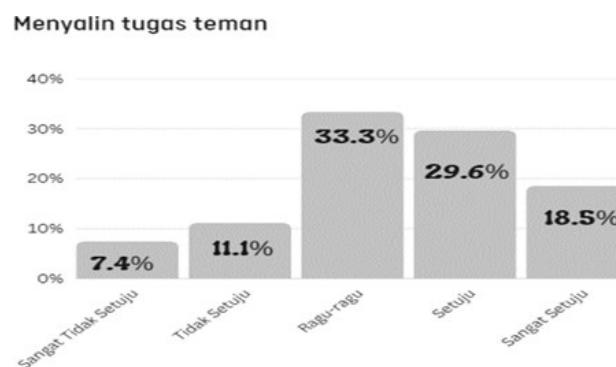
Gambar 7. Diagram Pernyataan 2

Pernyataan (1) Menggunakan informasi tanpa menuliskan sumber dan kutipannya, dan pernyataan (2) Merumuskan sejumlah kalimat dengan kata-kata sendiri tanpa menyertakan sumber. Berdasarkan pada hasil yang ditampilkan pada Gambar 6 dan Gambar 7, jumlah responden terbesar dengan presentase yang sama, yaitu sebesar 35.2% yang memilih "Ragu- ragu" bahwa pernyataan (1) dan (2) termasuk ke dalam aktivitas yang dianggap termasuk ke dalam tindakan plagiarisme. Kemudian diikuti dengan jumlah responden terbanyak ke dua sebesar 27.8% untuk pernyataan (1) dan 33.3% untuk pernyataan (2) yang memilih "Setuju".



Gambar 8. Diagram Pernyataan 3

Pernyataan (3) Mengambil gagasan orang lain dari hasil terjemahan bahasa asing ke bahasa Indonesia. Berdasarkan pada hasil yang ditampilkan pada Gambar 8, nilai tertinggi dengan jumlah 37% responden memilih "Ragu-ragu" bahwa pernyataan (3) "Mengambil gagasan orang lain dari hasil terjemahan bahasa asing ke bahasa Indonesia" termasuk ke dalam aktivitas yang dianggap termasuk ke dalam tindakan plagiarisme. Kemudian dilanjutkan dengan jumlah responden terbanyak ke dua sebesar 31.5% memilih "Setuju", 14.8% responden memilih "Tidak setuju", 11.1% responden memilih "Sangat tidak setuju", dan 5.6% responden memilih "Sangat setuju".



Gambar 9. Diagram Pernyataan 4

Pernyataan (4) Menyalin tugas teman. Berdasarkan pada hasil yang ditampilkan pada Gambar 9, nilai tertinggi dengan jumlah 33.3% responden memilih "Ragu-ragu" bahwa pernyataan (4) "Menyalin tugas teman" termasuk ke dalam aktivitas yang dianggap termasuk ke dalam tindakan plagiarisme. Kemudian diikuti dengan jumlah responden terbanyak ke dua sebesar 29.6% memilih "Setuju", 18.5% responden memilih "Sangat setuju", 11.1% responden memilih "Tidak setuju", dan 7.4% responden memilih "Sangat tidak setuju".

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Meningkatnya penggunaan internet membuat tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa meningkat, dengan informasi yang sangat mudah untuk dicari dan didapatkan membuat mahasiswa mengambil jalur pintas sehingga terjadilah tindakan plagiarisme. Tanpa disadari tindakan plagiarisme ini telah merugikan banyak pihak. Dari hasil penelitian, mayoritas mahasiswa sudah cukup sadar terhadap tindakan plagiarisme. Peran utama yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan plagiarisme adalah rasa malas yang membuat mereka ingin menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah. Berdasarkan survei beberapa dari mereka tidak sadar kalau mereka telah melakukan tindakan plagiarisme. Kurangnya kesadaran akan tindakan plagiarisme ini dapat disebabkan karena kurangnya edukasi tentang plagiarisme.

Tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa memang tidak dapat dicegah namun dapat diminimalisir dengan beberapa cara, yaitu dengan mengutip ide atau kalimat orang lain harus mencantumkan sumber yang jelas. Selanjutnya dari pihak kampus/universitas juga dapat menjelaskan dan mempertegas sanksi dari tindakan plagiarisme agar tindakan plagiarisme mahasiswa dapat di minimalisir. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para masyarakat khususnya mahasiswa dapat lebih sadar akan buruknya tindakan plagiarisme. Paper penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam mempelajari lebih lanjut mengenai konsep dan persepsi mengenai plagiarisme. Paper ini bisa digunakan sebagai titik awal dalam melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai subjek dan persepsi yang sama ataupun dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda untuk memperkaya pengetahuan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan kontribusi terhadap penulisan artikel.

REFERENSI

- Adiyati, G. C., & Supriyanto, A. (2020). *Penyebab Dan Dampak Bagi Seseorang Yang Melakukan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.
- Disantara, F. P. (2020). Plagiarism in Higher Education: Power Relations and Legal Aspects. *Rechtsidee*, 7, 10-21070.
- Disemadi, H. S., & Kang, C. (2021). Self-Plagiarism dalam Dunia Akademik Ditinjau dari Perspektif Pengaturan Hak Cipta di Indonesia. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 13(1), 1-9.
- Filcha, A., & Hayaty, M. (2019). Implementasi Algoritma Rabin-Karp untuk Pendeteksi Plagiarisme pada Dokumen Tugas Mahasiswa. *JUITA: Jurnal Informatika*, 7(1), 25-32.
- Harliansyah, F. (2017). Plagiarism dalam karya atau publikasi ilmiah dan langkah Strategis Pencegahannya. *Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 9(1)
- Hermawan, A. (2019). Kebijakan dosen mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 264-284.
- Inochi, E. N. (2021). Bagaimana Cara Mencegah Plagiarisme. *Digital Marketing Updates Toffedev*. <https://toffedev.com/blog/cara-mencegah-plagiarisme/>.
- Putri, N. M. A. A. & Faridawaty, E. (2022) Studi Deskriptif Terkait Pemahaman Mahasiswa Hukum Terhadap Tindakan Plagiarisme. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*. 5(1).
- Rosalia, R., & Fuad, A. J. (2019). Peran dosen dalam meminimalisasi perilaku plagiasi mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 61-77.
- Salma, (2022). 13 Cara mengurangi Plagiarisme dalam menulis buku. *Penerbit deep publish news*. <https://penerbitdeepublish.com/cara-mengurangi-plagiarisme/>

Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Plagiarisme Dalam Penyusunan Tugas Akhir. *EDUTECH*, 16(3), 338-347